



Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Warna Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita 2 Mojotengah Kedu Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018

Tri Miyasih^(*)

Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita 2 Mojotengah

Received : 29 Jan 2020
Revised : 10 Jun 2020
Accepted : 22 Des 2020

Abstract

One of the basic competencies in kindergarten is that children can recognize simple concepts with indicators that children are able to recognize color concepts. Color recognition for children can stimulate the senses of sight, brain, aesthetics, and emotions. Meronce activities are aimed at training children's eye and hand coordination. The rationale for this problem arises is the low ability to recognize the concept of color in Group B TK Dharma Wanita 2 Mojotengah. The purpose of this study was to determine the process of meronce activities to improve the ability to recognize children's color concepts and to determine the magnitude of the increase in the ability to recognize color concepts after resonating activities in Group B children TK Dharma Wanita 2 Mojotengah Kedu Temanggung Semester I Academic Year 2017/2018. The subjects of this study were 15 students of Group B TK Dharma Wanita 2 Mojotengah. The research was carried out from September to October 2017. The data collection methods used were observation, documentation, and interviews. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that meronce activities can improve the ability to recognize color concepts in Group B children TK Dharma Wanita Mojotengah 2. This can be seen from the results of increasing the ability to recognize color concepts in Group B children TK Dharma Wanita Mojotengah 2 in The pre-cycle condition was 20% then increased to 46.7% in Cycle I and finally increased in Cycle II by 93.3%, it was proven that the child was able to designate colors, mention or differentiate colors and classify colors.

Keywords: ability to recognize color concepts; ronce; kindergarten

(*) Corresponding Author: miyasih_tri@yahoo.com

How to Cite: Miyasih, T. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Warna Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita 2 Mojotengah Kedu Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 14 (2): 111-120.

PENDAHULUAN

Dalam kurikulum TK (2004) dijelaskan bahwa kompetensi dasar yang harus dikuasai dalam bidang pengembangan kognitif yaitu anak mampu mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil belajar yang diharapkan yaitu anak dapat mengenal konsep-konsep sederhana yang salah satu indikatornya adalah anak mampu mengenal konsep warna. Pengenalan warna bagi anak dapat merangsang indera penglihatan, otak, estetis dan emosi. Retina pada mata merupakan mediator antara dunia nyata dan otak, di mana terjadi proses yang membentuk suatu model realita dalam pikiran.

Pembelajaran mengenal warna kepada anak harus menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak. Penerapan metode pembelajaran yang tidak tepat khususnya metode pembelajaran klasikal, telah berdampak kepada menurunnya hasil belajar sebagian anak. Hal tersebut dianggap sebagai salah satu sumber kegagalan belajar, yang menjadikan anak untuk cenderung pasif dan berorientasi kepada hasil. Tuntutan kurikulum yang mengharuskan penyampaian materi secara total dengan target waktu tertentu mendorong timbulnya 'pemaksaan' tenaga kependidikan kepada anak untuk menyelesaikan materi dengan percepatan tanpa memikirkan pemahaman, pengertian dan pendalaman materi. Hal ini jelas berdampak pada hasil belajar anak, menjadikan anak kurang tertarik terhadap pembelajaran, menganggap sulit, tidak kreatif dan perkembangan anak menurun.



Meronce adalah kegiatan pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang disatukan dengan tali atau benang. Memasukan benang atau tali kelubang-lubangnya dibantu dengan jarum atau tidak. Kegiatan meronce ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan tangan pada anak. Untuk memperoleh hasil roncean yang menarik perlu terampil dan kreatif. Bahan dapat digunakan yang terdapat di lingkungan sekitar rumah atau sekolah.

Fenomena seperti diuraikan di atas terjadi di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Mojotengah 2 Kedu. Keterbatasan sarana prasarana dan kemampuan tenaga pengajar dalam menerapkan metode-metode pembelajaran menjadi salah satu penyebab dilema tersebut. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga pada salah satu bidang pengembangan yaitu kognitif, anak mengalami kesulitan dalam pemahaman materi. Salah satu kelemahan yang terjadi pada bidang pengembangan ini adalah rendahnya pemahaman sebagian anak dalam mengenal warna. Selain itu, penerapan konsep warna dalam prakteknya sulit dilakukan anak. Ini sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa anak hanya sebatas mengetahui warna yang telah ada, tanpa memahami dengan jelas warna secara konsep. Selain itu lemahnya kreatifitas guru menggunakan metode pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan konsep warna sehingga anak sulit untuk memahami konsep warna dengan baik.

Kenyataan yang ada di TK Dharma Wanita Mojotengah 2 Kedu Temanggung yaitu anak belum bisa membedakan berbagai jenis warna. Dari 15 anak Kelompok B, yang sudah bisa membedakan warna dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan hanya ada 3 anak atau 20%, 2 anak atau 13,3% dengan kriteria mulai berkembang, dan sisanya sebanyak 10 anak atau 66,7% belum bisa membedakan warna dan masih perlu bimbingan dari guru. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian tindakan dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Warna Melalui Kegiatan Meronce pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Mojotengah 2 Kedu Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018".

Masalah yang muncul teridentifikasi disebabkan oleh rendahnya kemampuan mengenal konsep warna pada anak; terbatasnya kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep warna; serta kurangnya metode dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep warna. Oleh karenanya, tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui proses kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep warna pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita Mojotengah 2 Kedu Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018; serta (2) untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan mengenal konsep warna pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita Mojotengah 2 Kedu Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah dilakukan kegiatan meronce.

METODE

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Dharma Wanita 2 Mojotengah Kedu Temanggung. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Semester I tahun pelajaran 2017/2018, tepatnya pada bulan Oktober 2017. Subyek penelitian merupakan peserta didik yang dikenai tindakan yaitu semua anak kelompok B TK Dharma Wanita 2 Mojotengah Kedu Temanggung yang berjumlah 15 dengan melibatkan 1 orang guru sebagai observer. Sumber data dibedakan atas data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah objek yang diobservasi langsung yang dilakukan di Kelompok B TK Dharma Wanita 2 Mojotengah dan para informan atau pemberi informasi yang diwawancarai yaitu anak Kelompok B dan guru TK Dharma Wanita 2 Mojotengah. Sumber data sekunder berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi yang dapat mendukung hasil penelitian yang diperoleh dari hasil raport, daftar penilaian, dan daftar hadir anak.



Teknik dan alat pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebelum sampai dengan sesudah diberikan tindakan penelitian dan kolaborator mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kolaborator mencatat semua hasil kegiatan yang dicapai anak dalam lembar observasi yang disediakan. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan bertanya untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden. Wawancara atau interview dilakukan terhadap beberapa anak dan guru TK Dharma Wanita Mojotengah 2 Kedu Temanggung. Dari hasil wawancara ini diharapkan dapat diketahui respon anak terhadap pembelajaran dan apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep warna melalui kegiatan meronce. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dapat diperoleh dari dokumen yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam analisis data dilakukan perbandingan antara Siklus I dan Siklus II, maka analisis data ini menggunakan deskriptif komparatif, yaitu mendeskripsikan kondisi lapangan yang dapat dilihat pada gambaran obyek penelitian yang telah diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal konsep warna pada anak. Kemudian data tersebut dikomparasikan dengan tinjauan pustaka sebagai tolok ukur penelitian sehingga dapat diambil kesimpulan. Kemampuan mengenal konsep warna anak melalui kegiatan meronce diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase yang diharapkan

F : hasil yang dicapai anak

N : jumlah anak keseluruhan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini adalah adanya peningkatan kemampuan mengenal konsep warna melalui kegiatan meronce pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita Mojotengah 2 Kedu Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini keberhasilan ditetapkan minimal 80%.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Anak

Indikator	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu menunjuk warna				
Anak mampu menyebutkan warna				
Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti merencanakan penelitian diawali dengan adanya permasalahan bahwa di obyek penelitian, kemampuan mengenal konsep warna anak rendah. Kegiatan pembelajaran anak usia dini mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain melalui kegiatan meronce, dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep warna pada anak. Pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita Mojotengah 2 Temanggung lebih menitikberatkan pada upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep warna pada anak melalui kegiatan meronce. Pelaksanaannya direncanakan dalam dua siklus untuk mencari alternatif perbaikan



kemampuan anak didik. Tahap perencanaan dengan kegiatan mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah, berdiskusi dengan teman sejawat tentang rencana pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal konsep warna melalui kegiatan meronce, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Media yang digunakan dalam pembelajaran pertemuan pertama menggunakan sedotan yang berwarna merah, kuning dan biru yang aman digunakan untuk anak, kemudian anak mengerjakan LKA, setelah itu anak menceritakan hasil karya yang dibuatnya

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti memberikan pengarahan kepada anak dalam peningkatan kemampuan mengenal konsep warna melalui kegiatan meronce dengan sedotan. Dalam pelaksanaan tindakan ini pengamat berperan sebagai tim penilai yang melakukan penilaian terhadap pelaksanaan perbaikan pembelajaran di TK Dharma Wanita Mojotengah 2 Temanggung. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (1) peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yaitu senar, sedotan, gunting; (2) peneliti menjelaskan cara meronce dan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu meningkatkan kemampuan mengenal konsep warna melalui kegiatan meronce dengan sedotan; (3) peneliti memberi contoh cara meronce dengan sedotan; (4) anak melaksanakan tugas seperti yang dicontohkan peneliti; (5) peneliti membimbing dan memotivasi anak; serta (6) peneliti memberikan penghargaan kepada anak yang sudah mampu melaksanakan tugas dengan baik dan memberikan bimbingan serta motivasi kepada anak yang belum mampu melaksanakan tugas dengan baik.

Observasi

Kegiatan yang dilakukan adalah observasi terhadap tindakan dengan cara mengamati, mencatat secara teliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan sebelum kegiatan, saat kegiatan berlangsung dan setelah selesai kegiatan. Observasi ini dilakukan menggunakan lembar observasi.

Refleksi

Selanjutnya data-data yang sudah diperoleh dari observasi baik sebelum maupun setelah kegiatan tersebut kemudian dicatat, dikumpulkan dan dianalisis serta didiskusikan bersama kolaborator. Setiap akhir pertemuan dalam setiap siklus peneliti dan kolaborator menganalisis apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai perencanaan, apakah format observasi perlu ditambah dan sebagainya, sehingga hasil analisis tadi dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya. Tujuan dari diskusi tersebut adalah untuk mengevaluasi hasil tindakan, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah selesai berdiskusi peneliti mencari jalan keluarnya agar dibuat rencana perbaikan pada tahap kegiatan selanjutnya.

Pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini, setelah mengkaji, menganalisis, dan mengevaluasi pada Siklus I peneliti dan guru bekerjasama untuk menindaklanjutinya dengan melakukan penelitian di Siklus II. Pada Siklus ke II diketahui juga mengenai hasil apakah sudah maksimal atau belum. Apabila pada Siklus II hasil yang diharapkan belum maksimal, maka penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai dengan hasil yang diharapkan optimal sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Awal

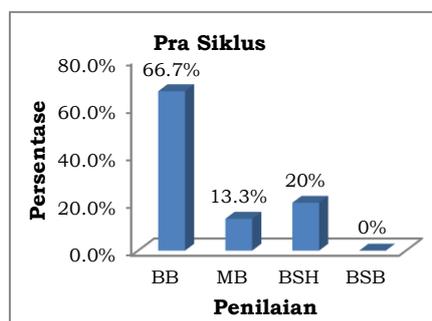
Saat peneliti melakukan pengamatan pertama kali dan belum dilakukan kegiatan perbaikan pembelajaran, lebih dari sebagian jumlah anak kelompok B TK Dharma Wanita 2 Mojotengah mengalami kendala dalam mengenal konsep warna. Pada proses pembelajaran prasiklus, peneliti belum menemukan metode pembelajaran yang tepat dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga untuk pembelajaran mengenal konsep warna anak pada prasiklus dari 15 anak, hanya 3 anak atau 20% yang menunjukkan kemampuan mengenal konsep warna berkembang



sesuai harapan, 2 anak atau 13,3% mulai berkembang, dan 10 anak atau 66,7% belum berkembang. Hal tersebut dikarenakan rendahnya pemahaman sebagian anak dalam mengenal warna, penerapan konsep warna dalam prakteknya sulit dilakukan anak. Anak hanya sebatas mengetahui warna yang telah ada, tanpa memahami dengan jelas warna secara konsep. Selain itu lemahnya kreatifitas guru menggunakan metode pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan konsep warna sehingga anak sulit untuk memahami konsep warna dengan baik.

Tabel 2. Kondisi Awal Sebelum Penelitian

Penilaian	Jumlah Anak	Persentase
BB	10	66,7%
MB	2	13,3%
BSH	3	20%
BSB	0	0%



Gambar 1. Grafik Kondisi Awal Sebelum Penelitian

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal warna anak kelompok B TK Dharma Wanita 2 Mojotengah masih rendah. Padahal yang diharapkan dalam kegiatan tersebut 80% anak berhasil atau anak mempunyai kemampuan mengenal konsep warna dengan baik. Hasil belajar sebelum tindakan perbaikan pembelajaran dijadikan landasan untuk melakukan perbaikan pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal konsep warna anak Kelompok B TK Dharma Wanita 2 Mojotengah Kedu Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

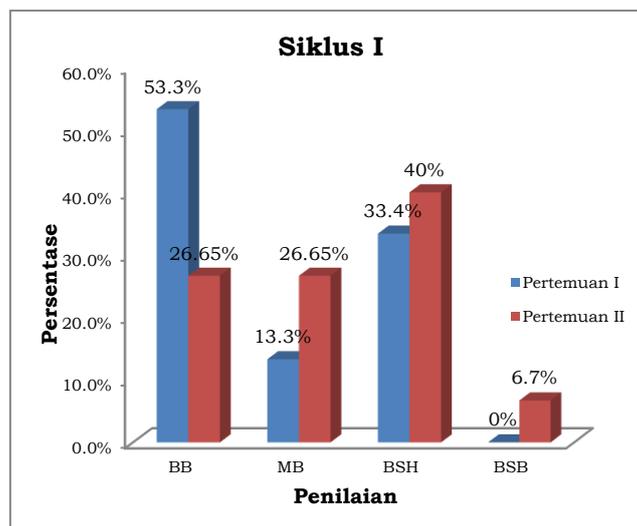
Siklus I

Hasil yang dicapai setelah mendapat tindakan perbaikan pembelajaran pada pertemuan pertama Siklus I terdapat peningkatan dari kondisi pra siklus yaitu 5 anak atau 33,4% dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan, 2 anak atau 13,3% mulai berkembang, dan 8 anak atau 53,3% belum berkembang dan masih memerlukan bimbingan. Hasil analisis observasi pada pertemuan kedua menunjukkan 1 anak atau 6,7 dengan kriteria penilaian berkembang sangat baik, 6 anak atau 40% berkembang sesuai harapan, 4 anak atau 26,65% mulai berkembang dan 4 anak atau 26,65% belum berkembang. Dari hasil tersebut dapat dilihat peningkatan perbaikan pembelajaran pada Siklus I yaitu 20% pada kondisi pra siklus meningkat menjadi 46,7% pada Siklus I. Meskipun pembelajaran mengenal konsep warna melalui kegiatan meronce dengan sedotan pada anak Kelomok B TK Dharma Wanita Mojotengah 2 Kedu Temanggung pada Siklus I sudah terjadi peningkatan di banding pada kondisi pra siklus, tetapi hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%, untuk itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada Siklus II. Hasil observasi pada Siklus I peningkatan kemampuan mengenal konsep warna melalui kegiatan meronce dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 2. Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian melalui kegiatan meronce dengan sedotan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep warna pada anak kelompok B TK Dharma Wanita 2 Mojotengah Siklus I, terlihat perkembangan sebagian anak sudah mampu menunjukkan warna, menyebutkan warna, dan mengelompokkan warna walaupun belum semua anak berhasil melakukannya dengan baik.



Tabel 3. Kemampuan Mengenal Konsep Warna Melalui Kegiatan Meronce Siklus I

No	Penilaian	Pertemuan			
		I		II	
1	BB	8	53,3%	4	26,65%
2	MB	2	13,3%	4	26,65%
3	BSH	5	33,4%	6	40%
4	BSB	0	0%	1	6,7%

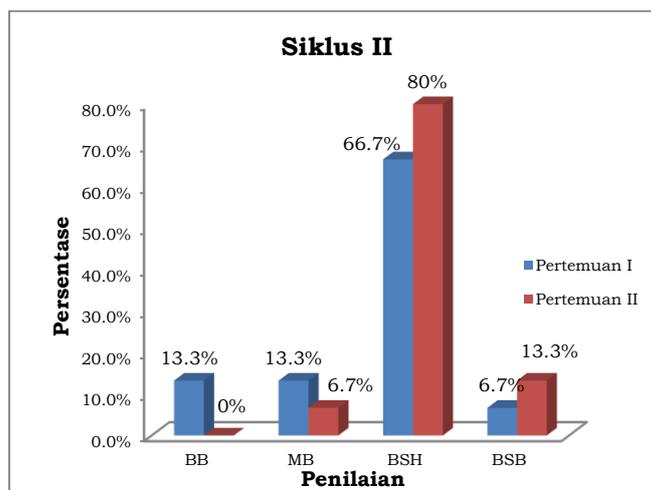


Grafik 2. Kemampuan Mengenal Konsep Warna Melalui Kegiatan Meronce Siklus I *Siklus II*

Hasil yang dicapai setelah mendapat tindakan perbaikan pembelajaran pada Siklus II terdapat peningkatan. Pada pertemuan pertama dengan kriteria penilaian berkembang sangat baik 1 anak atau 6,7%, berkembang sesuai harapan 10 anak atau 66,7%, mulai berkembang 2 anak atau 13,3% dan anak dengan kriteria penilaian belum berkembang sebanyak 2 anak atau 13,3% dan masih memerlukan bimbingan. Sedangkan untuk pertemuan kedua dengan kriteria penilaian berkembang sangat baik 2 anak atau 13,3%, berkembang sesuai harapan 12 anak atau 80%, dan mulai berkembang 1 anak atau 6,7%. Dari pertemuan kedua dapat dilihat bahwa perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep warna dengan kegiatan meronce sudah berkembang baik karena telah mencapai target ketuntasan indikator perkembangan sebesar 80%. Peningkatan kemampuan mengenal konsep warna anak Siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 dan Gambar 3. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah anak yang tuntas, 2 anak atau 13,3%, sudah mampu mengenal konsep warna dengan kategori berkembang sangat baik, 12 anak atau 80% anak berkembang sesuai harapan, dan 1 anak atau 6,7% mulai berkembang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal warna anak melalui kegiatan meronce pada Kelompok B TK Dharma Wanita 2 Mojotengah Kedu mengalami peningkatan yaitu sebesar 93,3% atau sebanyak 14 anak dari 15 anak mampu menunjukkan kemampuan mengenal konsep warna dengan sangat baik. Oleh sebab itu pelaksanaan tindakan pada Siklus II ini dihentikan.

Tabel 4. Kemampuan Mengenal Konsep Warna Melalui Kegiatan Meronce Siklus II

No	Penilaian	Pertemuan			
		I		II	
1	BB	2	13,3%	0	0%
2	MB	2	13,3%	1	6,7%
3	BSH	10	66,7%	12	80%
4	BSB	1	6,7%	2	13,3%



Gambar 3. Kemampuan Mengenal Konsep Warna Melalui Kegiatan Meronce Siklus II Pembahasan

Hasil dari tindakan tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan mengenal konsep warna anak pada setiap siklus tidak menunjukkan suatu kestabilan, di mana persentase peningkatan Siklus I mencapai 46,7% dan Siklus II mencapai 93,3%. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan sampai Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga hal ini membuktikan hipotesis tindakan yaitu melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep warna anak Kelompok B TK Dharma Wanita 2 Mojotengah Kedu Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 lebih dari 80%.

Implementasi dari kegiatan meronce yaitu terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan meronce dan memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan yaitu senar, gunting, sedotan, dan manik-manik. Kemudian peneliti memberikan contoh kepada anak-anak cara meronce dengan sedotan maupun manik-manik dengan satu warna, kemudian dilanjutkan dengan meronce berpola 3 warna. Peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan hasil karyanya di depan kelas, memberikan motivasi, dan *reward* kepada anak yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Tindakan pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan meronce dengan sedotan pada kegiatan perbaikan pembelajaran Siklus I dan dengan manik-manik pada Siklus II. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Harun Rasyid, dkk. (2009: 252) menyatakan bahwa menyebut, mengklasifikasikan, membedakan, dan menghitung warna merupakan kemampuan kognitif-logika anak yang digunakan sebagai dasar melakukan asimilasi, adaptasi, dan akomodasi terhadap lingkungan dan situasi baru, sehingga kemampuan tersebut membentuk skema baru, sehingga anak memiliki kemampuan aktivitas memproses informasi.

Kemampuan anak dalam mengenal warna juga dipengaruhi fokus penglihatan anak saat mengikuti kegiatan pengenalan warna. Salah satunya adalah peran guru dalam mengenalkan warna pada anak. Seperti pendapat Harun Rasyid, dkk. (2009: 147) bahwa konsentrasi penglihatan anak usia dini dalam melihat suatu obyek diperlukan frekuensi yang berulang kali, sensitivitas benda yang dilihat, intensitas warna yang dilihat, efektivitas penglihatan anak, serta durasi atau lamanya waktu yang digunakan untuk melihat obyek benda itu. Oleh sebab itu anak butuh waktu dan konsentrasi yang berulang kali dalam mengenal warna, sehingga guru dalam mengenalkan warna harus memberikan stimulasi secara terus menerus agar anak benar-benar mengenal warna-warna.

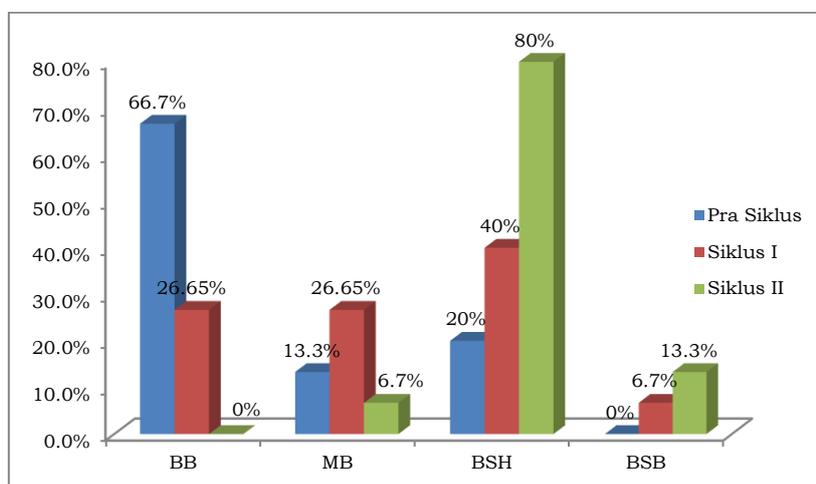
Setelah dilakukan analisa data, maka pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep warna anak Kelompok B TK Dharma Wanita 2 Mojotengah Kedu Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018, hal ini ditunjukkan dengan adanya



peningkatan yang signifikan pada kemampuan mengenal konsep warna anak. Peningkatan persentase kemampuan mengenal konsep warna anak pada pratindakan sebesar 20% mengalami peningkatan pada Siklus I sebesar 46,7%, sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar 93,3% dengan kriteria berkembang sesuai harapan dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Anak telah mampu memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu anak telah mampu menunjuk warna, menyebutkan warna dan mengelompokkan warna. Adapun ketuntasan hasil belajar anak dari kondisi pra siklus sampai dengan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Warna Anak Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Ketuntasan Hasil Belajar	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
BB	10	66,7%	4	26,65%	0	0%
MB	2	13,3%	4	26,65%	1	6,7%
BSH	3	20%	6	40%	12	80%
BSB	0	0%	1	6,7%	2	13,3%



Gambar 5. Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Warna Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep warna pada anak. Pada indikator kinerja, peneliti menentukan 80% anak mampu meningkatkan kemampuan mengenal konsep warna, pada Siklus II kemampuan hasil belajar anak pada aspek peningkatan kemampuan mengenal konsep warna anak mencapai nilai persentase 93,3% yang berarti telah mencapai nilai kriteria ketuntasan 80%. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan kegiatan pembelajaran meronce dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep warna anak Kelompok B TK Dharma Wanita 2 Mojotengah Kedu Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018, terbukti kebenarannya.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Kartikasari dengan judul Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Dengan Media Manik Geometri Kelompok A TK PGRI 02 Ngelegok Blitar.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian adalah anak didik Kelompok A yang berjumlah 19 anak dengan metode pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud adalah berupa foto-foto kegiatan yang telah dilaksanakan anak selama pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas yang dilakukan guru, lembar observasi aktivitas anak dalam meronce dengan sedotan dan lembar observasi hasil peningkatan kemampuan kognitif anak. Hasil penelitian menunjukkan pada Siklus I



kemampuan kognitif anak persentase anak tuntas sebesar 48,6% dan persentase anak tuntas meningkat menjadi 76,7% pada Siklus II. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan media manik geometri dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak. Berdasarkan penelitian ini disarankan agar guru dapat menerapkan langkah dan metode pembelajaran yang inovatif, menarik perhatian anak dan menyenangkan untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep warna pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita Mojotengah 2. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan kemampuan mengenal konsep warna pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita Mojotengah 2 pada kondisi pra siklus sebesar 20% kemudian meningkat menjadi 46,7% pada Siklus I dan akhirnya meningkat pada Siklus II sebesar 93,3%. Langkah penerapan kegiatan meronce yaitu terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan meronce dan memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan. Pada kegiatan perbaikan pembelajaran Siklus I, peneliti menggunakan sedotan sebagai bahan roncean dan pada Siklus II menggunakan manik-manik agar anak tidak bosan mengikuti kegiatan meronce. Kemudian peneliti memberikan contoh kepada anak-anak cara meronce dengan sedotan maupun manik-manik dengan satu warna, kemudian dilanjutkan dengan meronce berpola 3 warna. Peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan hasil karyanya di depan kelas, memberikan motivasi, dan *reward* kepada anak yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik. Berdasarkan analisis di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil penelitian sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep warna pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita Mojotengah 2 Kedu Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat diterima, hal ini dapat dibuktikan bahwa anak mampu menunjuk warna, menyebutkan atau membedakan warna dan mengelompokkan warna.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diberikan saran yaitu: (1) diharapkan pihak sekolah dapat memfasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran dengan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan perkembangan anak usia dini sehingga anak dapat berkreasi dan berimajinasi dengan memanfaatkan media pembelajaran, salah satunya adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep warna pada anak usia dini; (2) guru hendaknya mengembangkan kemampuan dalam penguasaan dengan berbagai metode pembelajaran dan mengembangkan kreativitas dalam membuat suasana pembelajaran menyenangkan. Diharapkan guru lebih meningkatkan proses pembelajaran yang kreatif dan variatif melalui serangkaian aktivitas pembelajaran yang beragam, di antaranya melalui kegiatan meronce untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep warna, motorik halus dan imajinasi anak; serta (3) diharapkan anak didik dapat memanfaatkan berbagai media seperti sedotan, manik-manik dan media lain yang ada di lingkungan sekitar secara maksimal dan dapat memainkannya, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dengan suasana yang menyenangkan, sehingga pembelajaran tidak menjadi beban bagi anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, A. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Menu Pembelajaran Generik*. Jakarta.



- Depdiknas. (2009). *Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- KBBI. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ki, F. (2011). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. (2009). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Montolalu. (2005). *Bermain dan Permainan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nasution. (2003). *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nugraha, A. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation.
- Pamadhi, H. (2008). *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prawira, S. D. (1989). *Warna sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*. Jakarta: DIKTI-Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan.
- Purnawanti, L. (2011). *Pintar Membuat Aksesoris*. Bekasi: Laskar Aksara.
- Rasyid, H., Mansyur, & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: penerbit Multi Pressindo
- Robbins, S. P. (2009). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Indeks Gramedia.
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas dan Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suwandi. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Tedja Saputra Mayke S. (2005). *Bermain, Mainan dan Permainan untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia.
- Woodruff. (1987). *Penggunaan Model Pembelajaran Generatif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yuliani, N. S. (2004). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.